

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri pada pasien dengan hemodialisa: literature review

Randu Kameswara, Dwi Prihatiningsih*, Widaryati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: dwiprihatiningsih@unisayogya.ac.id

Abstrak

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian yang cukup tinggi di Dunia. Sedangkan di Indonesia gagal ginjal kronik masuk dalam 10 besar penyakit tidak menular (PTM) dengan jumlah penderita 0,2% dari seluruh total penduduk Indonesia. Pasien dengan PGK yang menjalani terapi hemodialisa (HD) akan mengalami perubahan bio-psiko-sosial-spiritual dalam kehidupannya. Studi Literature Review ini PICOST digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah dalam proses pencarian artikel hasil penelitian. Database yang digunakan dalam pencarian literatur Google scholar, PubMed, dan Science Direct. Hasil pencarian tiga database diperoleh artikel sebanyak 165.236 artikel yang kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak hingga diperoleh sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sepuluh artikel tersebut telah melalui proses uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal Tools dan memenuhi syarat minimal 50%. Terdapat hubungan antara self care dengan konsep diri pada pasien hemodialisa. self care dapat di gunakan untuk mempertahankan perawatan diri secara mandiri atau dengan bantuan dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi diri terhadap kesehatan.

Kata Kunci: hemodialisa; konsep diri; penyakit ginjal kronis

Related factors affecting changes in self-concept of patients undergoing haemodialysis: a literature review

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a chronic disease with a high incidence rate in the world. Meanwhile, in Indonesia, chronic kidney failure is included in the top 10 non-communicable diseases (PTM) with 0.2% of the total population of Indonesia. Patients with CRF who undergo hemodialysis (HD) therapy will experience bio-psycho-social-spiritual changes in their lives. This Literature Review study used PICOST as a basis for analyzing problems in the article search process. The databases used in the literature search were Google Scholar, PubMed, and Science Direct. From the search results of the three databases, a total of 165,236 articles were obtained which were then selected based on the title and abstract to obtain 10 articles that match the research criteria. The ten articles had gone through the due diligence process using the JBI Critical Appraisal Tools and met the minimum requirement of 50%. The results showed that there was a relationship between self-care and self-concept in hemodialysis patients. Self-care can be used to maintain self-care independently or with assistance by improving self-image or perception of health.

Keywords: chronic kidney disease; hemodialysis; self-concept

1. Pendahuluan

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian yang cukup tinggi di Dunia. Data Internasional menyebutkan bahwa lebih dari 800 juta jiwa di seluruh total populasi dunia menderita PGK (Kovesdy, 2022) dan sekitar 3 juta menjalani hemodialisa (Bello et al., 2022). Sedangkan di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 terdapat 3,8% atau sekitar 713.783 penduduk Indonesia terdiagnosa PGK (Kemenkes RI, 2018). Kemudian laporan *Indonesia Renal Registry* (IRR) tahun 2018 menyatakan di Indonesia sebanyak hampir 250 ribu orang menjalani hemodialisis (IRR, 2018).

Hemodialisis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengontrol GKG ketika ginjal telah kehilangan fungsi sekitar 85-90% (Murdeswar & Anjum, 2022). Hal ini akan terus menerus dilakukan secara rutin sepanjang hidupnya untuk menyambung hidup. Pasien dengan GKG yang menjalani terapi hemodialisa (HD) akan mengalami perubahan bio-psiko-sosial-spiritual dalam

kehidupannya. Perubahan biologis (fisik), seperti harus mengatur pola-pola hidupnya yaitu seperti pola makan, pola minum (intake cairan), pola aktivitas dan pola istirahat, semua ini harus seimbang, tidak boleh berlebihan yang disesuaikan dengan kemampuan fisik pasien. Perubahan psikologis termasuk didalamnya ialah kecemasan, ancaman akan kematian, perasaan bersalah karena terus bergantung pada orang lain, merasa tidak berguna, dan tidak berharga (Fathy et al., 2017). Salah satu perubahan psikologis yang dialami oleh pasien yang menjalani terapi hemodialisa yaitu perubahan konsep diri.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebesar 34%-67,2% pasien dengan hemodialisa memiliki konsep diri yang negatif (Fitriyani et al., 2014; Runtu, 2022). Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian lainnya yang menemukan adanya perubahan konsep diri pada sejumlah responden GGK yang menjalani terapi hemodialisa (Tamba et al., 2016). Penelitian tersebut menemukan hampir separuh responden (48,6%) memiliki citra tubuh negatif, sebanyak 31,4% memiliki harga diri yang rendah dan sebanyak hampir 70% responden mengalami ketidakpuasan peran. Hasil penelitian di Brazil juga menunjukkan bahwa wanita yang menjalani hemodialisis mengalami perubahan konsep diri berupa harga diri rendah dan perubahan fungsi seksual (Frazão et al., 2014).

Konsep diri yang buruk pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa dapat berakibat negatif bagi pasien tersebut. Salah satu dampak buruk dari konsep diri yang rendah adalah terjadinya depresi. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi terjadinya depresi (Fitriyani et al., 2014). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa konsep diri juga berhubungan secara signifikan dengan kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis (Savitri & Supradewi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan konsep diri, sehingga semakin meningkat konsep diri maka efikasi diri akan semakin meningkat (Jafari et al., 2015).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Ristiyowati, Apriyatmoko, & Muntamah (2016) di RSUD Tugurejo Semarang yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan tingkat depresi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri yang positif menurunkan tingkat depresi pada pasien dengan terapi hemodialisa.

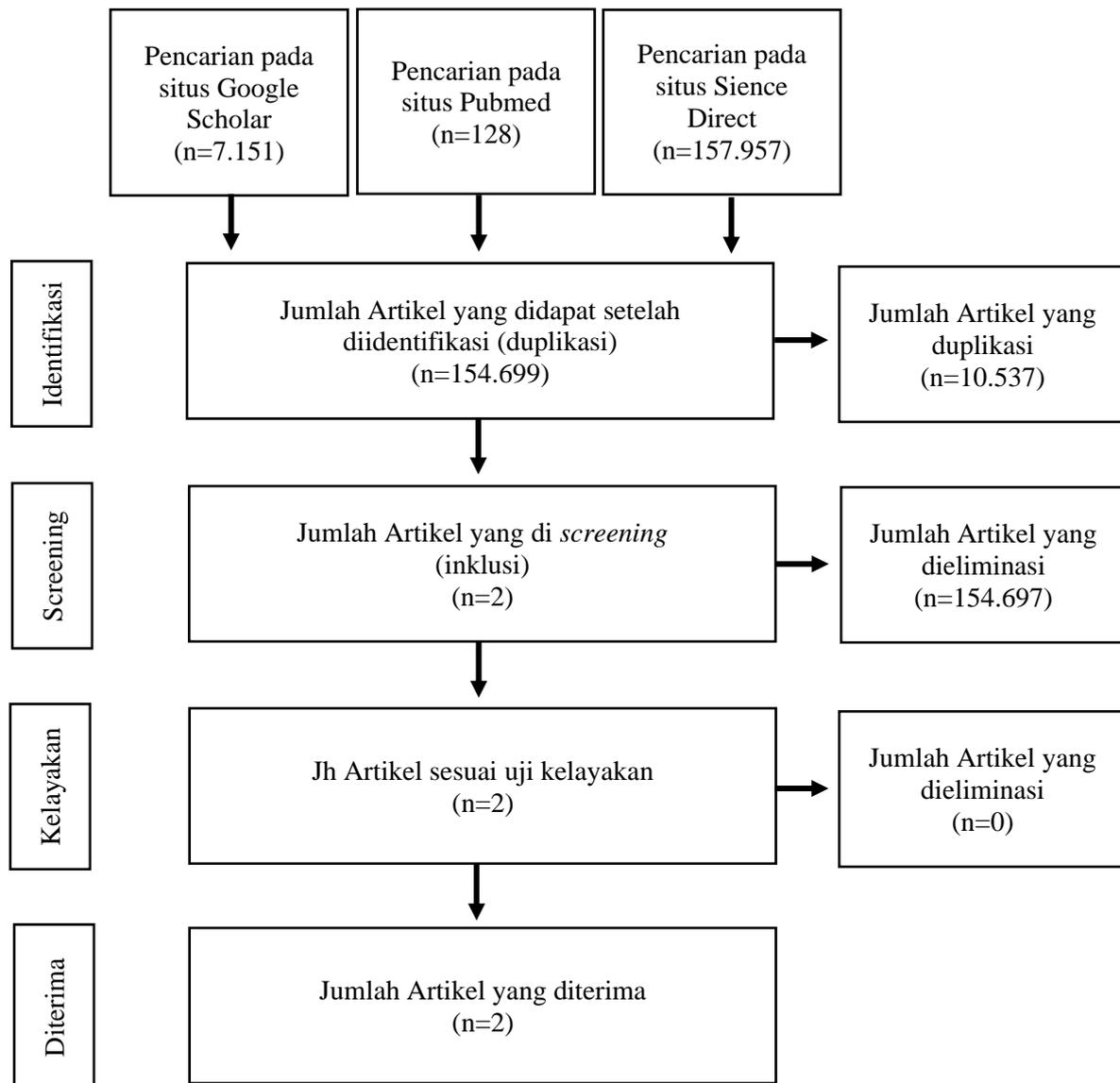
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, status perkawinan dan status sosial ekonomi. Faktor pertama yang mempengaruhi konsep diri pada pasien yang menjalani hemodialisa adalah pendidikan. Menurut Wahyuni (2010), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bersekolah memiliki konsep diri yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak bersekolah.

Faktor yang kedua yaitu pekerjaan juga memiliki pengaruh terhadap konsep diri pada pasien hemodialisa yang ditunjukkan juga oleh penelitian (Wahyuni, 2010). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki konsep diri yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap perubahan konsep diri adalah usia. Hasil penelitian (Wahyuni, 2010) menunjukkan bahwa hubungan umur dan konsep diri memiliki pengaruh yang sangat signifikan dimana semakin dewasa umur/cukup umur seseorang, semakin rendah perubahan konsep dirinya.

Status perkawinan merupakan faktor keempat yang mempengaruhi perubahan konsep diri pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa. (Wahyuni, 2010) menemukan bahwa responden yang memiliki pasangan memiliki konsep diri yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki pasangan. Faktor terakhir yaitu status sosial ekonomi yang juga memiliki peran dalam perubahan konsep diri yang tidak kalah penting. Faktor lainnya yaitu perubahan kondisi fisik seperti pruritus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kejadian pruritus dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis (Wahyudin & Kunnati, 2020). Responden dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki konsep diri yang buruk dibandingkan dengan responden dengan status sosial ekonomi tinggi (Wahyuni, 2010). Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri pada pasien hemodialisa.

2. Metode

Review literatur ini dilakukan dengan pencarian komprehensif untuk mengidentifikasi literatur tentang perubahan konsep diri pada pasien yang menjalani hemodialisis. Pencarian dilakukan pada database google scholar, PubMed dan science direct dengan rentang waktu antara 2012-2021. Kata kunci yang digunakan yaitu *Influencing Factors*, *Self-Concept* dan *Hemodialysis*. Kriteria inklusi artikel yaitu berbahasa Indonesia atau Inggris, naskah fulltext, dan naskah hasil penelitian yang diterbitkan pada jurnal national atau international. Literatur yang disertakan dinilai secara kritis untuk mengetahui kualitas metodologis dengan menggunakan JBI Ccritical appraisal.



Gambar 1 Diagram PRISMA hasil penelusuran literatur

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep diri merupakan nilai-nilai, keyakinan dan ide yang berkontribusi terhadap pengetahuan diri seseorang sehingga mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk persepsi atau perilaku seseorang tentang proses pengobatan hemodialisis yang di jalannya (Keliat, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah self-care atau perawatan diri yang dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Laia et al., 2021) yang menunjukan bahwa adanya hubungan antara self-care dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa self-care dapat di gunakan untuk mempertahankan perawatan diri secara mandiri atau dengan bantuan dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi diri terhadap kesehatan.

Hasil penelitian (Laia et al., 2021) juga menunjukkan arah korelasi yang positif yang dimana, responden yang melaksanakan self-care dalam kategori kurang, sebagian besar memiliki kosep diri yang kurang pula dan responden yang melaksanakan self-care dalam kategori baik, sebagian besar memiliki konsep diri yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bagi pasien. Hidayat (2008) menjelaskan bahwa konsep diri pada pasien hemodialisa mencakup semua pikiran, kepercayaan dan pendirian yang di ketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi persepsi individu dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan sehingga akan mempengaruhi perilaku untuk menjaga kesehatan. Responden hemodialisa yang peduli akan lingkungan sekitar, akan mempengaruhi upaya untuk memperbaiki diri yang berkaitan dengan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan lebih peduli akan lingkungan sekitar.

Hasil analisis artikel juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2018), yang menunjukan bahwa terjadi peningkatan perilaku positif dengan konsep diri adaptif pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD DR. Moewardi. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa adanya optimisme pasien gagal ginjal kronik dalam melihat keadaan dan sikap dalam menghadapinya, yang dimana responden menyadari akan penyakitnya sehingga meningkatkan upaya dalam pemeliharaan kesehatan yang lebih baik. Konsep diri yang di alami oleh pasien hemodialisa terdiri dari aspek fisik, psikis, sosial dan moral, yang dimana berkaitan dengan bagaimana penilaian individu terhadap segala sesuatu yang terlihat secara fisik seperti perubahan fisik tubuh, kesehatan dan penampilan, serta bagaimana sikap pasien terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan. Adanya pemikiran, keyakinan, perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri sendiri pada pasien akan mempengaruhi perilaku atas apa yang ingin dicapai.

Responden yang memiliki pemikiran yang positif mengenai dirinya, maka setiap apa yang terjadi pada diri orang tersebut akan disikapi dengan baik pula. Berbeda dengan responden yang memiliki sikap negatif terhadap konsep diri atau kondisi yang di alaminya, responden akan akan bersikap acuh terhadap kesehatan dan terapi yang di jalannya tidak dilakukan secara teratur serta adanya responden pada penelitian (Nugroho, 2018) yang merasa harga diri rendah yang di tunjukan dengan kurangnya interaksi sosial dengan msyarakat, mudah tersinggung, dan merasa di kritik. Hal tersebut dapat menyebabkan perubahan perilaku ke arah negatif yang di tunjukan oleh tidak teraturnya pasien dalam menjalani terapi hemodialisa sehingga menurunkan derajat kesehatan

Tabel 2. Ringkasan Artikel Hasil Pencarian Literatur

No	Judul/ Penulisan/ Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Self Care Dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan /Laia dkk/2021	Indonesia	Mengetahui hubungan self care dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019	Jenis penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional	Pengumpulan data Primer menggunakan Kuesioner Konsep diri	Pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan pada bulan Maret 2019 yang berjumlah 30 responden dan di ambil dengan teknik Accidental Sampling.	Terdapat hubungan antara self care dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik dengan nilai p : 0,017 < 0,05

No	Judul/ Penulisan/ Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Hubungan Perilaku Dengan Konsep Diri Pada Pasien Chronic Kidney Diseases Yang Menjalani Hemodialisa Diruang Hemodialisa RSUD Dr. Moewardi / Prasetyo Agung Nugroho/2018	Indonesia	Mengetahui hubungan perilaku dengan konsep diri pada pasien Chronic Kidney Diseases yang menjalani hemodialisa di ruang Hemodialisa RSUD Dr. Moewardi	Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan observasioal	Pengumpulan data Primer menggunakan Kuesioner perilaku dan konsep diri.	Pasien gagal ginjal kronik yang berjumlah 50 responden dan di ambil dengan teknik purposive sampling.	Sebagian besar memiliki konsep diri adaptif (66%) sedangkan konsep diri maladaptif (34%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan konsep diri dimana p = 0,000 (p <0,05).

4. Kesimpulan

Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi konsep diri pada pasien yang menjalani hemodialisa yaitu self-care dan perilaku.

Daftar Pustaka

- Bello, A. K., Okpechi, I. G., Osman, M. A., Cho, Y., Htay, H., Jha, V., Wainstein, M., & Johnson, D. W. (2022). Epidemiology of haemodialysis outcomes. *Nature Reviews Nephrology*, 18, 378–395. <https://doi.org/10.1038/s41581-022-00542-7>
- Fathy, A., Mourad, G., & Ezzat, O. (2017). Psychological Problems among Patients Undergoing Hemodialysis. *Egyptian Journal of Health Care*, 8(4), 245–257.
- Fitriyani, E. N., Winarti, S. A., & Sunarsih, S. (2014). Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 122–127. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).122-127](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).122-127)
- Frazão, C. M. F. D. Q., Bezerra, C. M. B., De Paiva, M. D. G. M. N., & Lira, A. L. B. D. C. (2014). Changes in the self-concept mode of women undergoing hemodialysis: A descriptive study. *Online Brazilian Journal of Nursing*, 13(2), 219–226. <https://doi.org/10.5935/1676-4285.20144209>
- IRR. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. In *Indonesian Renal Registry (IRR)*. [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%2018.pdf)
- Jafari, M., Mannani, R., & Zarea, K. (2015). The Association Between Self-Concept and Self-Efficacy in Patients Under Treatment by Hemodialysis. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, 4(3). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.27222v2>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International*

- Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Laia, S., Daya, S., Nehe, S. K., Zurni, & Sunarti. (2021). Hubungan Self Care dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 78–85. <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep>
- Murdeswar, H., & Anjum, F. (2022). *Hemodialysis*. In: StatPearls. StatPearls Publishing., https://europepmc.org/article/NBK/nbk563296#_article-22725_s5_
- Nugroho, P. A. (2018). Hubungan Perilaku Dengan Konsep Diri Pada Pasien Chronic Kidney Diseases Yang Menjalani Hemodialisa RSUD DR. Moewardi. *Jurnal Keperawatan Global*, 1, 1–57.
- Runtu, A. R. (2022). Analisis Gambaran Konsep Diri Pada Klien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 2828–6863.
- Savitri, N., & Supradewi, R. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Proyeksi*, 13(2), 208–217.
- Tamba, I. Y., Ladjar, I. I., & Mulyani, S. (2016). Gambaran konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Stikes Suaka Insan*, 1(1), 7–12.
- Wahyudin, & Kunnati. (2020). Hubungan Kejadian Pruritus Dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rumah Sakit Pelabuhan Kota Cirebon. *Jurnal Health Sains*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i2.20>
- Wahyuni, F. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Konsep Diri Pada Klien Hemodialisis di RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makasar [Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar]. In *Repositori.UIN-Alauddin*. <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>